

Siaga Inklusif : Penguatan Peran dan Fungsi Unit Layanan Disabilitas

Sebagai Langkah Nyata Wujudkan
Layanan Bencana Ramah Disabilitas



YouTube
BNPB Indonesia



Instagram
@bnpb_indonesia



TikTok
@bnpb_indonesia



X
@BNPB_indonesia



Facebook
Badan Nasional
Penanggulangan Bencana

Direktorat Kesiapsiagaan
Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Kata Pengantar

Penanggulangan bencana adalah tugas kolektif yang menuntut kesiapsiagaan dan respons yang menyeluruh, memastikan setiap warga negara terlindungi tanpa terkecuali. Namun, selama ini, kelompok Penyandang Disabilitas seringkali luput dari perhatian dalam sistem kesiapsiagaan dan penanganan bencana, akibatnya mereka sering tidak terlibat dalam latihan evakuasi dan perencanaan mitigasi, yang berujung pada kerentanan dan trauma pascabencana.

Booklet berjudul "Siaga Inklusif: Penguatan Peran dan Fungsi Unit Layanan Disabilitas sebagai Langkah Nyata Wujudkan Layanan Bencana Ramah Disabilitas" ini hadir sebagai langkah nyata BPBD untuk mewujudkan penanggulangan bencana yang inklusif.

Unit Layanan Disabilitas Penanggulangan Bencana (ULD-PB) adalah jawaban struktural atas permasalahan inklusi ini. Kehadiran ULD-PB bertujuan memastikan Penyandang Disabilitas dilibatkan aktif dalam setiap tahapan penanggulangan bencana, serta menghadirkan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan kelompok rentan. Inisiasi pembentukan ULD di BPBD Provinsi dan Kabupaten/Kota didukung kuat oleh payung hukum, khususnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan Peraturan Kepala BNPB Nomor 14 Tahun 2014, yang mengamanatkan perlunya langkah nyata menuju layanan yang adil dan setara bagi semua.

Booklet ini telah disusun secara ringkas dan praktis, mencakup panduan langkah-langkah inisiasi ULD-PB, rincian tugas dan fungsinya (termasuk identifikasi, pendataan, sosialisasi, dan fasilitasi akses), hingga etika umum dan panduan interaksi spesifik dengan ragam disabilitas di lokasi bencana. Kami berharap Booklet ini tidak hanya menjadi bahan bacaan, tetapi juga checklist aksi nyata bagi rekan-rekan BPBD di daerah. Mari bersama-sama, kita jadikan Siaga Inklusif sebagai standar baru, mewujudkan penanggulangan bencana yang ramah disabilitas dan berlandaskan pada nilai-nilai BerAKHLAK.

Daftar Isi

Landasan Hukum	1
Definisi Penyandang Disabilitas & ULD	2
Kenapa ULD diperlukan?	3
Tugas, Peran dan Fungsi ULD	4
Karakteristik Ragam Disabilitas	5
Fasilitas dan Layanan Khusus Selama Dalam Situasi Bencana	7
Etika Umum Berinteraksi dengan Penyandang Disabilitas	9
Berinteraksi dengan Penyandang Disabilitas Fisik	10
Berinteraksi dengan Penyandang Disabilitas Netra	11
Berinteraksi dengan Penyandang Disabilitas Wicara	12
Berinteraksi dengan Penyandang Disabilitas Intelektual	13
Penutup	14

LANDASAN HUKUM

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011
tentang Pengesahan *Convention on
the Rights of Persons with Disabilities*
(Konvensi Mengenai Hak-Hak
Penyandang Disabilitas)

Peraturan Pemerintah Nomor 52
Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan
Kesejahteraan Sosial bagi Penyandang
Disabilitas

Peraturan Kepala Badan Nasional
Penanggulangan Bencana Nomor 14
Tahun 2014 tentang Penanganan,
Perlindungan dan Partisipasi
Penyandang Disabilitas dalam
Penanggulangan Bencana

1

Undang-Undang Nomor 24 Tahun
2007 tentang Penanggulangan
Bencana

2

3

Undang-Undang Nomor 8 Tahun
2016 tentang Penyandang
Disabilitas

4

5

Peraturan Pemerintah Nomor 70
Tahun 2019 tentang Perencanaan,
Penyelenggaraan, dan Evaluasi
terhadap Penghormatan,
Pelindungan, dan Pemenuhan Hak
Penyandang Disabilitas

6

7

Peraturan Pemerintah Nomor 42
Tahun 2020 tentang Aksesibilitas
terhadap Permukiman, Pelayanan
Publik, dan Pelindungan dari Bencana
bagi Penyandang Disabilitas



DEFINISI

PENYANDANG DISABILITAS & UNIT LAYANAN DISABILITAS

UNIT LAYANAN DISABILITAS (ULD)

Bagian dari satu institusi atau lembaga yang berfungsi sebagai penyedia layanan dan fasilitas untuk Penyandang Disabilitas



MENURUT UU NO. 8 TAHUN 2016

Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

RAGAM DISABILITAS

Ragam Penyandang Disabilitas, meliputi:

- a. Penyandang Disabilitas Fisik
- b. Penyandang Disabilitas Intelektual
- c. Penyandang Disabilitas Mental
- d. Penyandang Disabilitas Sensorik

UNIT LAYANAN DISABILITAS PENANGGULANGAN BENCANA

KENAPA DIPERLUKAN?

Penyandang disabilitas selama ini sering tidak masuk dalam sistem kesiapsiagaan bencana. Mereka tidak terlibat dalam latihan evakuasi dan perencanaan mitigasi, dan terlupakan sebagai prioritas penyelamatan. Akibatnya, banyak yang menjadi korban tidak tercatat, mengalami kebingungan, dan mengalami trauma pascabencana.

ULD - PB

Hadir sebagai jawaban atas kesenjangan ini. Sebagai struktur resmi bentukan pemerintah daerah, ULD PB bertujuan:

- Memastikan bahwa penyandang disabilitas dilibatkan aktif dalam setiap tahap penanggulangan bencana.
- Menghadirkan kebijakan kebencanaan yang responsif terhadap kebutuhan kelompok rentan.
- Membangun mekanisme koordinasi antar lembaga dan komunitas dengan pendekatan inklusif.



TUGAS, PERAN DAN FUNGSI ULD

Menurut Peraturan Kepala BNPB No 14 Tahun 2014 Peran dan fungsi Unit Layanan Disabilitas (ULD) meliputi:

- Identifikasi dan pendataan penyandang disabilitas di wilayah kerja.
- Membuat rekomendasi kebijakan terkait penanganan penyandang disabilitas dalam penanggulangan bencana.
- Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana kepada penyandang disabilitas.
- Memfasilitasi akses informasi, evakuasi, dan layanan lainnya bagi penyandang disabilitas saat terjadi bencana.
- Mempromosikan partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam upaya penanggulangan bencana.



KARAKTERISTIK RAGAM DISABILITAS

FISIK



- GERAK TUBUH KAKU ATAU LEMAH
- SULIT BERPINDAH TEMPAT
- SULIT MERAH / MENJANGKAU BARANG
- MUDAH TERJATUH
- BEBERAPA MENGALAMI SULIT BICARA

SENSORIK NETRA



- PANDANGAN MATA TIDAK FOKUS
- MENGGUNAKAN INDERA PERABA UNTUK MENGENALI BENDA
- KESULITAN MENGENALI ARAH
- TONGKAT PUTIH SEBAGAI ALAT BANTU MOBILITAS

SENSORIK RUNGU WICARA

- TIDAK MENYADARI ADANYA BUNYI DAN SUMBER UTAMA INFORMASI DARI VISUAL
- TERLIHAT MENDEKATKAN TELINGA KE SUMBER BUNYI
- BERBICARA KERAS DAN TIDAK JELAS DAN SULIT UNTUK MENGUNGKAPKAN PERASAAN DENGAN TEPAT
- CENDERUNG MENGGUNAKAN MIMIC ATAU GERAKAN BAIK TANGAN ATAU TUBUH UNTUK BERKOMUNIKASI



KARAKTERISTIK RAGAM DISABILITAS

INTELEKTUAL



- MEMILIKI USIA KALENDER DAN USIA MENTAL
- SULIT MEMAHAMI KONSEP ABSTRAK
- DAYA INGAT LEMAH DAN POLOS
- SULIT MENGENDALIKAN EMOSI
- SULIT MENGIKUTI INSTRUKSI YANG PANJANG DAN RUMIT

PSIKOSOSIAL



- EMOSI MUDAH TERPICU PADA KONDISI TERTEKAN
- SULIT BERSOSIALISASI ATAU RELASI INTERPERSONAL
- BUTUH RUANG TENANG
- BUTUH MENGONSUMSI OBAT BERKAITAN DENGAN KONDISINYA

FASILITAS DAN LAYANAN KHUSUS SELAMA DALAM SITUASI BENCANA

FISIK



- ALAT BANTU MOBILITAS YANG AKSESIBEL
- LINGKUNGAN YANG AKSESIBEL
- TOILET AKSESIBEL
- PERSONAL ASISTANT

SENSORIK NETRA



- INFORMASI/ PERINGATAN DINI AUDIO
- PELATIHAN PENANGGULANGAN BENCANA / EVAKIASI RAMAH DISABILITAS NETRA
- LINGKUNGAN YANG RAMAH DISABILITAS
- JALUR PEMANDU
- PERSONAL ASISTANT

- AKSES INFORMASI /SISTEM PERINGATAN DINI VISUAL
- PELATIHAN PENANGGULANGAN BENCANA / EVAKIASI RAMAH DISABILITAS TULI
- PETUGAS YANG DAPAT BERBAHASA ISYARAT



SENSORIK RUNGU WICARA

FASILITAS DAN LAYANAN KHUSUS SELAMA DALAM SITUASI BENCANA

INTELEKTUAL



- INFORMASI YANG SEDERHANA DAN MUDAH DIPAHAMI
- PELATIHAN PENANGGULANGAN BENCANA / EVAKUASI SEDERHANA MUDAH DIPAHAMI
- PENDAMPINGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN AKTIVITAS SEHARI-HARI.
- LINGKUNGAN YANG AMAN DAN TIDAK MENSTIMULASI BERLEBIHAN

PSIKOSOSIAL



- INFORMASI YANG MUDAH DIAKSES DAN TIDAK MEMICU KECEMASAN
- LINGKUNGAN YANG AMAN DAN TIDAK MENSTIGMATISASI
- KETERSEDIAAN OBAT-OBATAN SESUAI KEBUTUHAN MEREKA



ETIKA UMUM BERINTERAKSI DENGAN PENYANDANG DISABILITAS



Bersikap Wajar dan Alami;
Jangan canggung atau merasa aneh



Jangan Berasumsi: Jangan berasumsi
tentang kemampuan atau kondisi disabilitas



Jangan memberikan komentar yang tidak
perlu; pujian atau merasa terinspirasi.



Hindari pertanyaan intrusif; Bisakah Anda
melakukan ini atau itu?



Hindari kata “Normal vs Tidak Normal”
“Sempurna vs Tidak Sempurna”



Hindari Kata ; “Cacat”, “Tuna” dan kata-
kata lain yang berpotensi menimbulkan
stigma negatif

BERINTERAKSI DENGAN PENYANDANG DISABILITAS FISIK

- ☒ Alat Bantu adalah barang Pribadi yang Penting
- ☒ Jangan Memainkan Alat Bantu
- ☒ Perhatikan Ketinggian Mata saat Berbicara dengan Pengguna Kursi Roda
- ☒ Jaga Kontak Mata Saat Bicara
- ☒ Bertanya Sebelum Membantu
- ☒ Tawarkan tempat duduk dekat pintu
- ☒ Sediakan toilet dengan ukuran lebih luas dengan fasilitas pegangan
- ☒ Disediakan ramp (bidang miring)

BERINTERAKSI DENGAN PENYANDANG DISABILITAS NETRA

- ☒ Gunakan 3S (Salam, Sapa/Senyum, dan Sentuh)
- ☒ Beritahukan kedatangan dan kepergian Anda
- ☒ Ceritakan kondisi sekitar (laporan pandangan mata) untuk membantu mereka memahami situasi lingkungan
- ☒ Gunakan konsep arah berdasarkan jam
- ☒ Pastikan ujung meja atau perabot rumah tidak tajam demi menghindari cedera
- ☒ Tanyakan terlebih dahulu jika Anda ingin menawarkan bantuan jangan langsung membantu tanpa izin
- ☒ Gunakan suara, bukan isyarat tubuh saat memanggil atau berkomunikasi
- ☒ Biarkan mereka memegang lengan Anda, bukan sebaliknya, agar mereka dapat mengikuti gerak Anda secara alami

BERINTERAKSI DENGAN PENYANDANG DISABILITAS WICARA

- ☒ Gunakan 3S: Salam, Sapa/Senyum, dan Sentuh (dengan izin)
- ☒ Berbicaralah dengan posisi berhadapan langsung, agar lawan bicara dapat melihat gerakan bibir dan ekspresi wajah.
- ☒ Ucapkan kata-kata dengan gerakan bibir yang jelas, tanpa menutupi mulut
- ☒ Gunakan bahasa isyarat jika memungkinkan, dan tetap gunakan gerak bibir yang jelas saat berbicara.
- ☒ Hindari komunikasi verbal (suara) semata; gunakan komunikasi non-verbal seperti bahasatulis, bahasa tubuh, atau gestur
- ☒ Gunakan kata-kata sederhana dalam percakapan sehari-hari
- ☒ Gunakan kalimat pendek dan langsung ke inti pesan
Contoh benar: “Oke, tunggu. Saya ambil motor.”
Hindari: “Oke, tunggu saya di sini. Saya akan ambil motor dulu ya.”
- ☒ Sediakan informasi visual, seperti lampu, cahaya, atau tulisan untuk memberikan isyarat ataupetunjuk
- ☒ Perbanyak papan petunjuk dengan tulisan singkat, jelas, dan jika memungkinkan dilengkapi dengan gambaratau simbol.

BERINTERAKSI DENGAN PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL

- ☒ Instruksi atau informasi harus diulang secara konsisten
- ☒ Gunakan media yang konkrit yang menarik dan dekat dengan kehidupannya
- ☒ Informasi disampaikan dengan pendek, jelas, dan bertahap
- ☒ Gunakan Bahasa yang sederhana dan lekat dengan keseharian
- ☒ Jika memungkinkan gunakan gambar, simbol atau papan petunjuk
- ☒ Jangan melihat aneh pada mereka
- ☒ Sapa seperti biasa dan jika berkomunikasi harus berhadapan dengannya
- ☒ Perlu dibutuhkan pendampingan yang intens

Penutup

Peran dan fungsi Unit Layanan Disabilitas (ULD) bukan lagi sebatas pelengkap, melainkan pilar utama dalam mewujudkan penanggulangan bencana yang benar-benar inklusif dan berkeadilan. ULD adalah struktur esensial yang menjamin bahwa hak-hak Penyandang Disabilitas terlindungi secara sistematis, mulai dari identifikasi data, penyusunan rekomendasi kebijakan, hingga memfasilitasi akses evakuasi saat darurat. Oleh karena itu, booklet Siaga Inklusif ini adalah seruan bagi seluruh BPBD Provinsi dan Kabupaten/Kota: Jangan tunda lagi inisiasi pembentukan ULD di daerah Anda. Mari segera terjemahkan amanat regulasi menjadi aksi nyata, dan jadilah pelopor dalam memastikan tidak ada satu pun warga negara yang tertinggal dalam sistem kesiapsiagaan bencana kita.

